

## Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film kartun *Shiva* dan relevansinya sebagai sumber belajar PPKn jenjang SMP

Yohana Suryana <sup>a</sup>, Suyato <sup>b</sup>,

<sup>a,b</sup> Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Yogyakarta, Sleman, Indonesia

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini diantaranya: (1) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film kartun Shiva (2) menganalisis relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film kartun Shiva sebagai sumber belajar PPKn jenjang sekolah menengah pertama. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian analisis konten. Obyek penelitian ini adalah film kartun Shiva berjumlah 10 episode yang diakses melalui Youtube. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data menggunakan metode analisis isi (content analysis). Teknik validasi data dalam penelitian ini menggunakan ketekunan pengamatan (Sugiyono, 2014:270). Hasil penelitian menunjukkan film kartun Shiva mengandung banyak pembelajaran kehidupan dan nilai-nilai pendidikan karakter. Sepuluh episode film kartun Shiva yang telah dibahas dalam penelitian ini setidaknya ditemukan 13 nilai-nilai pendidikan karakter dan 10 nilai pendidikan karakter yang ditemukan relevan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada tingkat SMP sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar.

### ABSTRACT

Abstract explain the core of manuscript informatively and obviously including the subject matter proposed approach and solution and show key findings and conclusions. Abstract using English and bahasa. The number of words in the abstract about 150-200 words, written in one paragraph, any unfamiliar terms should be written in italic. Font type and size are Calibri Light (Headings) 9 pt. Abstract was written in single spaced and the margin was narrower than main text. Keywords need to be listed and reviewed and the main terms underlying the conduct of the research. Keywords could be single word or phrase. Keywords including 3-5 words or phrase. These keywords are required for computerization. Research and abstract title search made easy with these keywords.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak dasar yang harus diperoleh oleh setiap warga negara. Pendidikan merupakan aspek penting dalam mencapai tujuan nasional, oleh sebab itu hak memperoleh pendidikan ditegaskan dalam Alinea Keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 “.....melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum. Mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan ketertiban sosial.....”. Selanjutnya diatur dalam Pasal 31 Ayt (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia sebagai perwujudan bahwa negara menjamin penuh setiap orang memperoleh hak dasar tersebut. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya membentuk seseorang menjadi cerdas namun juga membentuk karakter.

Pendidikan karakter merupakan formula yang tepat untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya memahami pengetahuan umum saja namun memiliki kepribadian atau watak sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Negara memiliki komitmen dalam pembentukan karakter warga negara hal ini terbukti dengan dikeluarkannya Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017

### Sejarah Artikel

Diterima :

Disetujui:

### Kata kunci:

Film Kartun Shiva, Pendidikan Karakter, Sumber Belajar PPKn

### Keywords:

Shiva Cartoon Film, Character Education, Civics Learning

Tentang Penguatan Pendidikan Karakter dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.

Era modernisasi yang begitu cepat ditandai dengan berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) membawa tantangan sendiri dalam dunia pendidikan. Pendidikan harus dirancang untuk mampu merespon secara positif segala tantangan dan hambatan yang ada, mengingat dengan cepatnya arus modernisasi membawa dampak timbulnya berbagai persoalan di dalam bidang pendidikan terutama permasalahan pendidikan karakter yang marak ditemui dalam lingkup sekolah. Permasalahan pendidikan karakter yang sering kali muncul diantaranya tawuran antar pelajar yang berujung perselisihan, pengrusakan fasilitas sekolah, berkurangnya rasa horma kepada sesama warga sekolah, , munculnya kasus SARA dalam lingkup sekolah, perundungan, kekerasan yang terjadi antar sesama peserta didik, bahkan kerap terjadi kekerasan peserta didik kepada gurunya dan tak jarang berujung pada kematian. Menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa pada tahun 2020 terdapat 3194 kasus pada lingkup pendidikan dengan rincian 855 kasus tawuran antar pelajar, 772 kasus kekerasan fisik dan psikis, dan 1567 kasus terkait pungutan liar di sekolah, kekerasan seksual, dan pengrusakan fasilitas sekolah (KPAI, 2020).

Salah satu mata pelajaran yang mengemban visi dalam penanaman pendidikan karakter adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Mata pelajaran PPKn memiliki andil yang besar dalam pembentukan karakter bangsa, melalui pembelajaran PPKn diharapkan mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. seperti yang diungkapkan oleh Cholisin (2011: 4) yang mengatakan bahwa salah satu misi yang diemban Pkn adalah sebagai pendidikan karakter. Selaras dengan yang dikatakan oleh Samsuri (2011: 20) bahwa PKn ini memiliki posisi yang strategis dalam pengembangan karakter peserta didik serta memiliki dimensi-dimensi yang tidak bisa dilepaskan dari aspek pembentukan karakter dan moralitas warga negara.

Pembelajaran PPKn mengambil peran yang besar dalam pembelajaran nilai kepada peserta didik. Pembelajaran PPKn adalah pembekalan yang tidak hanya pada pembekalan pengetahuan saja namun lebih dari itu yakni pembinaan perilaku, sikap dan keterampilan kepada peserta didik agar mampu menempatkan perannya di masyarakat dan negara dalam lingkup besarnya. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), maka diperlukan seperangkat komponen yang mendukung proses pembelajaran peserta didik salah satunya adalah sumber belajar.

Halstead dan Mark (Suyato dan Iffah Nur Hayati, 2020: 33) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan moral adalah (1) untuk menghasilkan agen moral yang terinformasi; (2) untuk menghasilkan agen moral yang berkomitmen dan aktif; dan (3) untuk menghasilkan agen moral yang otonom dan reflektif secara kritis. Tujuan ketiga Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk mengembangkan agen moral yang otonom dan reflektif. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan siswa sebagai agen moral yang mandiri, kritis dan reflektif . Untuk melakukannya, pertama-tama dengan melakukan refleksi atas praktik dan tindakan moral.

Salah satu upaya dalam penguatan pendidikan karakter adalah pengajaran reflektif. Gayhe (Suyato dan Iffah Nur Hayati, 2020: 34), menjelaskan bahwa ada enam kunci ideal pengajaran reflektif yakni (1) kaitan antara apa yang kita dan bagaimana kita dapat meningkatkan keefektifan kita dapat difasilitasi oleh latihan reflektif; (2) untuk memahami hubungan antara perasaan, berpikir dan melakukan, kita dapat melakukan praktik reflektif; (3) refleksi berarti pemikiran 'terstruktur' atau terorganisir; (4) melihat ke belakang dan ke depan adalah penting dalam refleksi - meskipun pekerjaan perlu dihayati ke depan; (5) untuk membantu mengidentifikasi, mengembangkan, dan memperkuat apa yang dapat dilakukan seseorang, tidak hanya apa yang tidak dapat dilakukan

seseorang, sangat penting untuk menggunakan kekuatan dan potensi refleksi; (6) banyak hal yang bisa memicu refleksi.

Seels dan Richey (Supriadi, 2015: 129) mengklasifikasikan sumber belajar menjadi 6 jenis yaitu, pesan, bahan, alat, teknik, dan latar. Berdasarkan pada pemaparan di atas maka dapat dikatakan bahwa televisi merupakan salah satu sumber belajar yang masuk dalam kategori alat. Televisi memiliki potensi yang besar untuk menanamkan pendidikan karakter pada seseorang. Namun fakta yang terjadi di lapangan, saat ini banyak tayangan televisi yang kurang menyajikan tontonan yang sifatnya mendidik atau edukatif, kebanyakan yang kita temui justru lebih banyak televisi yang menayangkan adegan percintaan, kekerasan, kenakalan remaja, konflik rumah tangga dan fenomena-fenomena lain yang kurang mendidik. Komisi Penyiaran Indonesia (2019) juga menyampaikan hal yang serupa bahwa masih banyak tayangan televisi yang mengandung unsur kekerasan dan menjadi pemicu timbulnya kekerasan baik di sekolah maupun lingkungan tempat tinggal, setidaknya ada 14 sinetron yang ditayangkan di televisi yang dikategorikan tidak layak ditonton oleh Komisi Penyiaran Indonesia.

Salah satu acara televisi yang mengandung pesan edukatif dan berperan dalam penanaman pendidikan karakter adalah film kartun. Menurut Bungin (2008:119) animasi (film kartun) adalah gambar tunggal yang dapat menyampaikan banyak makna yang umumnya digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan komunikasi dari seseorang ke orang lain. Melalui film kartun, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dapat dilihat dari perilaku atau dialog yang dibangun antar tokoh, sehingga memudahkan penontonnya untuk mengambil nilai yang disampaikan dalam film tersebut. Film kartun atau animasi sangat cocok dikembangkan sebagai sumber belajar karena mengandung audio visual yang dapat memacu siswa untuk belajar.

Salah satu film kartun yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia adalah film kartun *Shiva* yang ditayangkan di ANTV dengan mottonya yaitu *jangan sebut aku anak kecil Paman, namaku Shiva namaku adalah Shiva..* Berdasarkan data estimasi Upper Middle yang dirilis pada Senin, 9 Januari 2017 serial *Shiva* yang tayang pukul 12.00 WIB mampu menempati posisi 3 dengan TVR 4,2 dan TVS 34,4. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa lebih dari 1/3 penonton TV pada jam tersebut menyaksikan *Shiva*. *Shiva* merupakan kartun yang banyak digemari karena dialog sederhana yang dibangun antar tokohnya dan sifat heroik *Shiva* dalam mengalahkan kejahatan.

Berdasarkan pada permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film kartun *Shiva* dan relevansinya terhadap sumber belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Penelitian diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang diajukan peneliti terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan relevansinya dengan sumber belajar PPKn.

## Metode

### Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis konten. Menurut Moleong (2011:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sedangkan analisis konten.

Menurut Endraswara (2008: 60) ada unsur ekstrinsik yang menarik perhatian analisis konten antara lain meliputi : (a) pesan moral atau etika (b) nilai pendidikan (didaktis) (c) nilai filosofis (d) nilai religius (e) nilai kesejarahan dan sebagainya, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian dengan analisis konten memiliki tujuan untuk mengungkapkan nilai tertentu dalam sebuah karya. Adapun

tujuan dari penelitian analisis konten yakni untuk mengungkapkan pesan simbolik dalam bentuk dokumen (Zuchdi, 1993:196).

### Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, analisis konten dilakukan pada film kartun *Shiva*. Menurut Darmiyati Zuchdi (1993:30) langkah-langkah penelitian dengan menggunakan analisis konten yakni : (1) pengadaan data meliputi kegiatan penentuan satuan atau unit, penentuan sampel, pencatatan) (2) reduksi data yakni kegiatan melengkapi data yang kurang relevan (3) inferensi yakni proses pengambilan kesimpulan (4) analisis yakni kegiatan mencari isi dan makna simboliknya. Adapun prosedur penelitian analisis konten menurut Endraswara (2008: 162) meliputi (1) pengadaan data yang terdiri dari penentuan unit analisis, penentuan sampel, dan perekaman/ pencatatan data, (2) proses inferensi dan analisis (3) validitas dan reliabilitas. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini pada dasarnya mengacu pada kedua rancangan tersebut, dengan sedikit penyesuaian sesuai dengan tujuan penelitian.

### Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini tidak seperti penelitian lapangan pada umumnya. Penelitian ini dilakukan dengan pemutaran film kartun *Shiva* dengan data yang akan diambil berupa dialog dan perilaku atau kegiatan tokoh dalam film kartun *Shiva* yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Penelitian ini berlangsung selama 4 bulan dari bulan Februari sampai dengan Mei.

### Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini ialah 10 (sepuluh) episode film kartun *Shiva*. Data penelitian ini diperoleh dari internet khususnya *youtube* dan televisi, dikarenakan film kartun *Shiva* ditayangkan dalam televisi khususnya stasiun televisi ANTV dan juga terdapat dalam *youtube*. Sehingga, penulis memilih untuk memanfaatkan hal ini.

### Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang diharapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni 10 (sepuluh) episode dalam film kartun. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan observasi.

Teknik dokumentasi, penulis akan mencari data film, yaitu transkrip dialog sekaligus penggunaan simbol dalam film serta penelusuran data pendukung dari sumber lain. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang menggunakan teknik dokumentasi ini dilakukan dengan mencari data yang paling utama, yaitu sumber data primer yang berupa DVD atau film kartun *Shiva* karya Cosmos-Maya Digital Studios.

Nasution (Sugiyono,2013:226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sedangkan Marshall (Sugiyono,2013:226) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Teknik observasi dilakukan dengan pengamatan detail dan mendalam terkait dialog dan perilaku tokoh atau interaksi yang dibangun antar tokoh yang mencerminkan adanya nilai-nilai pendidikan karakter kemudian menterjemahkan dan menarik makna dari dialog dan interaksi yang dibangun antar tokoh yang terdapat di dalam film kartun *Shiva*.

Sedangkan instrumen dalam penelitian ini menggunakan kartu data. Kartu data digunakan untuk mencatat nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film kartun Shiva, kemudian diklasifikasikan menjadi 18 nilai-nilai pendidikan karakter.

### Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan beberapa langkah pengujian data yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif. Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas internal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan. Maksudnya yaitu untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan permasalahan dan fokus penelitian. Peneliti berusaha semaksimal mungkin memanfaatkan waktu dan tekun dalam menelaah secara cermat terhadap Film Kartun Shiva dan data-data yang telah di peroleh sehingga peneliti benar-benar yakin bahwa semua data sudah bisa konkrit.

### Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penguraian atas data yang diperoleh hingga menghasilkan kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) dimana menurut Suharsimi Arikunto (2006:158) analisis isi adalah teknik analisis data yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, tulisan, atau bentuk rekaman lainnya. Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif, yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul. Menurut Zuchdi (1993: 196), tujuan dari penelitian analisis konten adalah untuk mengungkapkan pesan simbolik dalam bentuk dokumen.

Darmiyati Zuchdi (1993:30) memaparkan langkah-langkah penelitian dengan menggunakan analisis konten yakni : (1) pengadaan data (penentuan satuan atau unit, penentuan sampel, pencatatan); (2) reduksi data (data yang kurang relevan dilengkapi); (3) inferensi (proses pengambilan kesimpulan); (4) analisis (mencari isi dan makna simboliknya). Menurut Carney (Mulyana, 2005:83), analisis konten digunakan untuk dua tujuan yaitu tujuan deskriptif (mendeskripsikan struktur dan isi wacana) dan tujuan inferensial (membuat kesimpulan suatu maksud).

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan teknik analisis konten. Sumber data dalam penelitian ini adalah film kartun *Shiva*. Peneliti menganalisis dialog yang terdapat dalam film kartun Shiva yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Film kartun merupakan salah satu karya seni 3D (Tiga Dimensi) yang memiliki nilai-nilai tersembunyi yang disampaikan melalui dialog yang dibangun tokoh dalam film tersebut, hal ini selaras dengan pendapat yang disampaikan Bungin (2008:119) bahwa animasi (film kartun) adalah gambar tunggal yang dapat menyampaikan banyak makna yang umumnya digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan komunikasi dari seseorang ke orang lain. Salah satunya sebagaimana yang terdapat dalam film kartun Shiva yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang akan diungkapkan dalam penelitian ini.

Mengingat waktu yang terbatas maka penelitian ini tidak akan membahas semua episode dalam film kartun *Shiva*. Episode yang akan dikaji dalam penelitian hanya 10 (sepuluh) episode dari seluruh episode yang ditayangkan di televisi. Pada bab ini peneliti akan memilah-milah dialog yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Kemendikbud (2018), yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Berikut data terkait nilai karakter yang ditemukan dalam film kartun *Shiva*. Pada bagian ini penulis memaparkan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter

dalam film kartun *Shiva* yang telah ditemukan sebelumnya relevansinya sebagai sumber belajar PPKn pada jenjang sekolah menengah pertama. Pada bagian ini penulis menganalisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar jenjang sekolah menengah pertama.

### 1) Tanggung Jawab

Menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter menyatakan bahwa tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan pada pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa episode Manusia Karet dan Jaga Airawat mengandung nilai karakter tanggung jawab dan dapat digunakan sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar berikut ini:

- (a) Kelas VII : Kompetensi Inti 2, Kompetensi Dasar 2.1 Semester 1, Kompetensi Dasar 2.3 Semester 1.
- (b) Kelas VIII : Kompetensi Inti 2, Kompetensi Dasar 2.4 Semester 2.
- (c) Kelas IX : Kompetensi Inti 2, Kompetensi Dasar 2.3 Semester 1.

### 2) Peduli Lingkungan

Menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menyatakan bahwa peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Berdasarkan pada pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa episode Manusia Karet mengandung nilai karakter peduli lingkungan dan dapat digunakan sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar berikut ini:

- (a) Kelas IX : Kompetensi Dasar 4.6 Semester 2.

### 3) Rasa Ingin Tahu

Menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menyatakan bahwa rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. Berdasarkan pada pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa episode Manusia Karet dan Mobil Pembuat Es mengandung nilai karakter rasa ingin tahu dan dapat digunakan sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar berikut ini:

- (a) Kelas VII : Kompetensi Inti 3, Kompetensi Dasar 3.1 Semester 1, Kompetensi Dasar 3.3 Semester 1, Kompetensi Dasar 3.5 Semester 2.
- (b) Kelas VIII : Kompetensi Inti 3, Kompetensi Dasar 3.4 Semester 2.
- (c) Kelas IX : Kompetensi Inti 3, Kompetensi Dasar 3.4 Semester 2, Kompetensi Dasar 3.5 Semester 2.

### 4) Komunikatif atau Bersahabat

Menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menyatakan bahwa komunikatif atau bersahabat adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Berdasarkan pada pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa episode Manusia Karet mengandung nilai karakter komunikatif

dan dapat digunakan sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar berikut ini:

- (a) Kelas VII : Kompetensi Dasar 2.5 Semester 2, Kompetensi Dasar 4.2 Semester 1.
- (b) Kelas VIII : Kompetensi Dasar 4.3 Semester 1.
- (c) Kelas IX : Kompetensi Dasar 4.3 Semester 1, Kompetensi Dasar 4.5 Semester 2.

### 5) Peduli Sosial

Menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menyatakan bahwa peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Berdasarkan pada pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa episode Target Ladoo Singh dan Virus Nakal mengandung nilai karakter peduli sosial dan dapat digunakan sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar berikut ini:

- (a) Kelas VII : Kompetensi Inti 2.
- (b) Kelas VIII : Kompetensi Inti 2.
- (c) Kelas IX : Kompetensi Inti 2, Kompetensi Dasar 2.5 Semester 2.

### 6) Jujur

Menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menyatakan bahwa jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Berdasarkan pada pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa episode Target Ladoo Singh mengandung nilai karakter jujur dan dapat digunakan sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar berikut ini:

- (a) Kelas VII : Kompetensi Inti 2.
- (b) Kelas VIII : Kompetensi Inti 2.
- (c) Kelas IX : Kompetensi Inti 2.

### 7) Kreatif

Menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menyatakan bahwa kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Berdasarkan pada pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa episode Target Ladoo Singh dan Band Penjahat mengandung nilai karakter kreatif dan dapat digunakan sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar berikut ini:

- (a) Kelas VII : Kompetensi Dasar 4.6 Semester 2.
- (b) Kelas IX : Kompetensi Dasar 4.1 Semester 1.

### 8) Cinta Tanah Air

Menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menyatakan bahwa cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa. Berdasarkan pada pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa episode Band Penjahat mengandung nilai karakter cinta tanah air dan dapat digunakan sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar berikut ini:

- (a) Kelas IX : Kompetensi Dasar 3.6 Semester 2, Kompetensi Dasar 4.6 Semester 2

### 9) Religius

Menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menyatakan bahwa religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan memeluk agama lain. Berdasarkan pada pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa episode Perampok Alien mengandung nilai karakter religius dan dapat digunakan sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar berikut ini:

- (a) Kelas VII : Kompetensi Inti 1, Kompetensi Dasar 1.1 Semester 1, Kompetensi Dasar 1.2 Semester 1, Kompetensi Dasar 1.3 Semester 1, Kompetensi Dasar 1.4 Semester 2, Kompetensi Dasar 1.5 Semester 2, Kompetensi Dasar 1.6 Semester 2.
- (b) Kelas VIII : Kompetensi Inti 1, Kompetensi Dasar 1.1 Semester 1, Kompetensi Dasar 1.2 Semester 1, Kompetensi Dasar 1.3 Semester 1, Kompetensi Dasar 1.4 Semester 2, Kompetensi Dasar 1.5 Semester 2, Kompetensi Dasar 1.6 Semester 2.
- (c) Kelas IX : Kompetensi Inti 1, Kompetensi Dasar 1.1 Semester 1, Kompetensi Dasar 1.2 Semester 1, Kompetensi Dasar 1.3 Semester 1, Kompetensi Dasar 1.4 Semester 2, Kompetensi Dasar 1.5 Semester 2, Kompetensi Dasar 1.6 Semester 2.

## 10) Disiplin

Menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menyatakan bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib, dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Berdasarkan pada pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa episode Perampok Alien mengandung nilai karakter religius dan dapat digunakan sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar berikut ini:

- (a) Kelas VII : Kompetensi Inti 2.
- (b) Kelas VIII : Kompetensi Inti 2, Kompetensi Dasar 2.3 Semester 1.
- (c) Kelas IX : Kompetensi Inti 2, Kompetensi Dasar 2.6 Semester 2.

Mengacu pada pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa 10 (sepuluh) episode dalam film kartun Shiva dapat digunakan sebagai sumber belajar penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik sesuai dengan yang tertera dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar pada setiap jenjang sekolah yang telah dipaparkan di atas. Apabila dikaitkan dengan pengajaran reflektif, maka 10 episode film kartun Shiva dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa yang diberikan oleh guru dalam upaya pengajaran reflektif. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyato dan Iffah Nurhayati (2020) mengemukakan bahwa guru Sekolah Menengah Atas Pendidikan Kewarganegaraan jarang melakukan pengajaran reflektif, hal ini disebabkan karena beberapa hal, salah satunya adalah keterbatasan media dan kurangnya bahan ajar, sehingga dengan adanya penelitian ini mampu menjadi alat untuk menerapkan pembelajaran reflektif dalam rangka menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film kartun *Shiva* dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (1) film kartun Shiva mengandung banyak pembelajaran kehidupan dan nilai-nilai pendidikan karakter. Dari 10 episode film kartun *Shiva* yang telah dibahas dalam penelitian ini setidaknya ditemukan 13 nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dimaksud diantaranya tanggung jawab, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, komunikatif, peduli sosial, jujur, kreatif, cinta tanah air, religius,

menghargai prestasi, disiplin, kerja keras, cinta damai dan ditemukan 10 nilai pendidikan karakter yang relevan dengan KI dan KD pada jenjang sekolah menengah pertama; (2) sepuluh episode film kartun *Shiva* yang telah dibahas dalam penelitian ini semuanya dapat dijadikan sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sesuai yang dimuat dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada setiap jenjang pendidikan.

## Referensi

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineke Cipta, Jakarta.
- Burhan, Bungin. (2008). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Mexdia Group.
- Cholisin. (2011). *Pengembangan Karakter dalam Materi Pembelajaran Pkn (Disampaikan pada kegiatan MGMP Pkn SMP*. Kota Yogyakarta, 18 Januari 2011).
- Endraswara, S. (2008). *Metodologi penelitian sastra: epistemologi, model, teori, dan aplikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- KPAI. (2020). Data Pengaduan Anak. <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-pengaduan-anak-2016-2020>. diakses pada 04 Juli 2021 19.57 WIB).
- KPI. (2019). 14 Program Siaran Disanksi KPI. <http://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/35300-14-program-siaran-disanksi-kpi>. diakses pada 04 Juli 2021 20.07 WIB).
- Moeleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Rosnani. (2019). *Pengaruh Film Animasi Shiva Terhadap Imitasi Perilaku Anak Di Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Parepare.
- Samsuri. (2011). *Pendidikan Karakter Warga Negara, Kritik Pembangunan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kauntitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabetta.
- Suyato dan Iffah Nurhayati. (2020). *Teaching Values Through Reflective Practice: Senior High School Teacher Experiences*. <http://sciendo.com/book/9788366675186>. ICCSED 2020.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Zuchdi, Darmiyati. (1993). *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian IKIP.

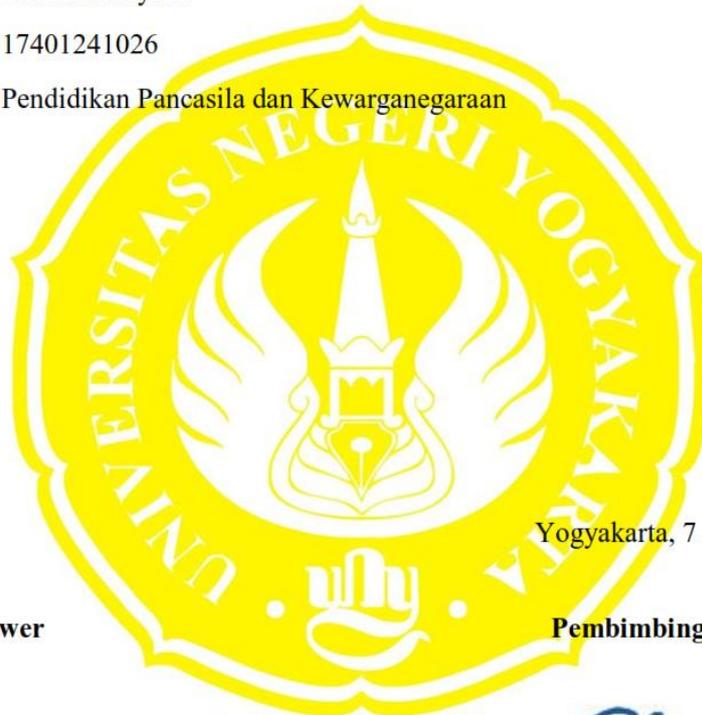
## LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

**Judul** : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Kartun *Shiva* dan Relevansinya sebagai Sumber Belajar PPKn Jenjang SMP

**Nama** : Yohana Suryana

**NIM** : 17401241026

**Prodi** : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Yogyakarta, 7 Juli 2021

**Reviewer**

Dr. Mukhamad Murdiono, M..Pd.

NIP. 197806302003121002

**Pembimbing**

Drs. Suyato, M.Pd.

NIP.196706161994031002